

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan suatu organisasi ditentukan oleh beberapa aspek, salah satu aspek yang dominan adalah budaya organisasi.

Keberhasilan suatu negara atau bangsa dalam membangun peradabannya banyak dipengaruhi oleh budaya yang hidup pada masyarakatnya seperti keberhasilan negara-negara Eropa Jepang.

Demikian pula keberhasilan suatu organisasi baik itu di bidang ekonomi atau bisnis, sosial, pendidikan, keagamaan dan lain-lain, secara dominan banyak dipengaruhi oleh budaya organisasi yang diciptakan dan dikembangkan oleh para pendiri maupun orang-orang yang terlibat didalamnya.

Sekolah sebagai sebuah organisasi yang mengemban tugas mengsucceskan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengandung makna, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu menciptakan dan mengembangkan budaya sekolah yang unggul.

Budaya sekolah yang unggul merupakan suatu sistem nilai, keyakinan dan norma bersama disekolah adalah produk dari interaksi antara fungsi-fungsi manajerial yaitu perilaku, struktur dan proses organisasi dan dengan lingkungan yang lebih luas dimana sekolah-sekolah itu berada. Budaya yang hidup dalam setiap sekolah mencerminkan keadaan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan kegiatan pengendalian manajerial sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempraktekan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang konsisten dengan keyakinan dan nilai budaya yang dianutnya.

Dalam rangka mencapai keunggulan sekolah maka perlu diterapkan budaya yang adaptif, budaya adaptif berangkat dari logika bahwa hanya budaya yang hanya dapat membantu organisasi mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan diasosiasikan dengan kinerja yang superior sepanjang waktu.

Budaya adaptif ini merupakan sebuah budaya dengan pendekatan yang bersifat siap menanggung resiko, percaya dan proaktif terhadap kehidupan individu. Para anggota secara aktif mendukung usaha satu sama lain untuk mengidentifikasi semua masalah dan mengimplementasikan pemecahan yang dapat berfungsi. Ada satu rasa percaya diri (*confidence*) yang dimiliki bersama. Para anggota percaya tanpa rasa bimbang bahwa

mereka dapat menata olah secara efektif masalah baru dan peluang apa saja yang akan mereka temui. Kegairahan yang menyebar luas, satu semangat untuk melakukan apa saja yang dihadapi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Para anggota ini reseptif terhadap perubahan dan inovasi. Budaya adatif ini menghargai dan mendorong kewiraswastaan yang dapat membantu sebuah organisasi beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan memungkinkannya mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang-peluang baru.

Budaya sekolah menarik perhatian peneliti karena budaya organisasi di sekolah yang baik akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Djohan (2003) mengemukakan budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya akademik yang terstruktur, yang mengembangkan intelektual, kompetensi siswa, budaya sosial dan psikologis. Semua peserta didik harus melibatkan dirinya dengan teman-teman sekolahnya dengan gurunya melalui budaya dasarnya dan juga harus mengalami adaptasi kejiwaannya dalam melakukan respon internal terhadap rangsangan eksternalnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya peningkatan prestasi belajar siswa, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan peningkatan kualitas dan kuantitas variabel input namun pada kenyataannya belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai bantuan sarana prasarana (peralatan belajar gedung) peningkatan kompetensi tenaga pendidik belum dapat mencapai hasil

secara maksimal, dengan belum terciptanya budaya sekolah yang adaptif di sekolah. Mandapi (2003) melaporkan hasil penelitian mengenai Piloting Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas di Jawa terdapat hambatan dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang berkait dengan budaya sekolah yang masih rendah yaitu budaya bersih, disiplin dan minat baca para siswa dan guru.

Penelitian oleh Tarmizi (2004) dengan judul Budaya Sekolah Pada Jenjang Menengah Pertama di kota Pangkal Pinang. Di SMP Negeri 4 Pangkal Pinang setelah dilakukan upaya pengembangan budaya sekolah interaktif edukatif guru dan interaktif edukatif siswa sudah tampak makin aktif dan makin kreatif, kerja sama warga sekolah sudah berkembang ke arah kerja sama akademis, dan kesungguhan serta dedikasi makin meningkat. Di SMP Budi Mulya yang diteliti hanya pada tingkat eksplorasi, diketahui interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung baik, kerja sama warga sekolah berlangsung harmonis dan kondusif, dan motivasi berprestasi siswa cenderung tinggi. Di SMP Setia Utama, yang diteliti sampai pada tahap eksplorasi, kerja sama warga sekolah kurang harmonis, dan motivasi berprestasi siswa juga tergolong rendah.

Pengalaman peneliti selama menjadi guru di SMK Muhammadiyah Moyudan merasakan bahwa tersedianya alat, sarana dan prasarana biaya belum mencapai hasil yang baik bila tidak

didukung pengembangan aspek-aspek budaya sekolah yang kondusif. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal perlu diciptakan budaya organisasi disekolah yang adaptif dan kondusif agar siswa mampu menumbuh kembangkan kecerdasan, ketrampilan, perilaku dan kreatifitasnya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, menumbuhkembangkan seluruh prestasi siswa kualitas sekolah serta membangun keunggulan sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang adaptif dan kondusif yang didukung oleh semua warga sekolah.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi arah penelitian agar tidak menimbulkan terlalu luasnya cakupan yang harus dilaksanakan dalam penelitian dan justru menjadikan dangkalnya hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian difokuskan pada karakteristik budaya sekolah di SD Muhammadiyah Sleman, SD Muhammadiyah Gondang legi dan SD Muhammadiyah Domban 3.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah peneltian adalah "Bagaimana pengembangan dimensi-dimensi budaya

sekolah di SD Muhammadiyah Sleman, SD Muhammadiyah Gondang Legi dan SD Muhammadiyah Domban 3.”

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Sleman. Diantaranya, dilihat dari tujuan jangka panjang sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Berkaitan dengan tujuan umum tersebut secara spesifik penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tindakan penerapan budaya sekolah dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru, tata usaha dan siswa yang mengarah pada terbangunnya budaya sekolah yang kondusif.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kabupaten Sleman, kebiasaan-kebiasaan sekolah yang diterapkan untuk membangun budaya kondusif.
- c. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program yang dilaksanakan oleh warga sekolah pada pencapaian budaya sekolah kondusif.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa laporan deskriptif mengenai budaya sekolah yang diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya sekolah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam usahanya mengimplementasikan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan sekolah.
- c. Bagi Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

1.6. Daftar Istilah

a. Karakteristik

Adalah ciri khas yang dapat membedakan antara SD Muhammadiyah Sleman, SD Muhammadiyah Domban 3 dan SD Muhammadiyah Gondang Legi dengan sekolah lainnya.

b. Budaya

Adalah nilai-nilai atau kebiasaan-kebiasaan yang baik yang disepakati bersama dan dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan.

c. Budaya SD Muhammadiyah Kabupaten Sleman

Dengan pengertian tersebut diatas bahwa SD Muhammadiyah Kabupaten Sleman dalam mencapai tujuannya mempunyai ciri khas yaitu ramah, kerja sama, saling menghormati dan menyayangi dan suasana yang kondusif yang baik menjadi landasan untuk bekerja setiap harinya.